BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an menjadi sumber utama ajaran Islam yang berperan penting dalam mengembangkan kemampuan membaca dan memperdalam pemahaman keagamaan peserta didik. Dengan demikian, kemampuan membaca Al-Qur'an secara baik dan sesuai kaidah menjadi kompetensi dasar yang wajib dimiliki oleh setiap muslim. Pembahasan mengenai hal tersebut juga dijelaskan pada bagian awal Mukhtashar Ihya' Ulumuddin yang menerangkan tentang kemuliaan orang berilmu. Dalam ajaran Islam, individu yang memiliki pengetahuan lebih dibandingkan kebanyakan orang mendapatkan kedudukan yang tinggi dan dihormati, yang kemudian dikenal dengan sebutan ulama'.[1]

Kemampuan membaca Al-Qur'an dengan fasih memiliki peran yang sangat penting dalam menghindari kesalahan pengucapan yang berpotensi mengubah makna ayat. Oleh sebab itu, membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar memerlukan pemahaman terhadap ilmu tajwid sebagai landasan utama dalam pelafalan ayat-ayat Al-Qur'an. Oleh karena itu, setiap pembaca perlu menguasai kaidah-kaidah tajwid agar dapat melafalkan huruf dan ayat Al-Qur'an sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan. Ilmu tajwid adalah salah satu cabang ilmu yang membahas tata cara pelafalan huruf-huruf Al-Qur'an secara tepat, yang mencakup pembahasan tentang makhraj huruf, sifat-sifat huruf, serta

[1] Imam Abi Hamid Muhammad Al-Ghazali, *Mukhtashar Ihya' Ulumudin* (Jakarta : Dar Al-Kutub Al-Islamiyah, 2004), 9.

berbagai ketentuan bacaan yang harus diperhatikan ketika membaca Al-Qur'an. Melalui pembelajaran ilmu tajwid, seseorang diharapkan mampu membaca Al-Qur'an dengan benar, lancar, dan sesuai dengan tata cara yang diajarkan oleh Nabi Muhammad Saw. Penguasaan ilmu ini juga berperan penting dalam mencegah terjadinya kesalahan pelafalan saat membaca ayat-ayat Al-Qur'an.[2]

Upaya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an perlu didukung oleh penerapan strategi pembelajaran yang tepat sehingga peserta didik mampu membaca Al-Qur'an secara baik dan benar sesuai dengan kaidah-kaidah tajwid. Upaya tersebut dapat diwujudkan melalui penyempurnaan metode pengajaran dan peningkatan kualitas proses pembelajaran yang diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar.[3]

Strategi pembelajaran memegang peranan penting dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran membaca Al-Qur'an. Strategi pembelajaran merupakan suatu rencana yang dirancang secara komprehensif untuk mengelola pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, sehingga proses penyampaian materi dapat berlangsung secara terstruktur, sistematis, dan efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran.[4]

Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan tidak terlepas dari kemampuan pendidik dalam menentukan dan mengimplementasikan strategi pembelajaran

---

[2] Annisa dan Ria Susanti, Optimalisasi Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Pembelajaran Al-Qur'an HaditsSebagai Peningkatan Pemahaman Keagamaan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, vol. 1 No.1 Juni (2024). 4

[3] Izzah Azizah AlHadi, Penerapan Strategi Efektif Terhadap Peningkatan Literasi Al-Qur'an di TPANurul Iman. *Journal Of Islamic Studies* Vol.3 No.2 2025, 214-222.

[4] Wahyudin Nur Nasution, *Strategi Pembelajaran* (Medan: Perdana Publishing 2017), 4

yang tepat sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Dalam kegiatan pembelajaran, peran guru tidak hanya terbatas pada penyampaian materi, melainkan juga mencakup fungsi sebagai pembimbing, pendidik, panutan, pemberi motivasi, serta evaluator yang bertanggung jawab memantau dan menilai perkembangan maupun capaian belajar peserta didik. Oleh karena itu, keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh ketepatan dalam memilih strategi pembelajaran serta pemanfaatan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Selain itu, peserta didik merupakan komponen utama dalam proses pembelajaran yang terlibat secara langsung dan berperan aktif dalam upaya mencapai tujuan pendidikan.[5]

Perkembangan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di Indonesia ditunjukkan dengan lahirnya berbagai metode pembelajaran yang dirancang untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam membaca dan menulis Al-Qur'an.[6] Salah satu metode yang turut berkembang dalam pembelajaran Al-Qur'an adalah metode At-Tanzil, yang telah diterapkan di berbagai lembaga pendidikan Islam untuk membantu meningkatkan kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an.

Perkembangan teknologi yang berlangsung secara pesat serta dinamika kehidupan modern menuntut adanya metode pembelajaran Al-Qur'an yang praktis, efektif, dan mampu menghadirkan pengalaman belajar yang menarik

[5] Suci Trismayanti, "Strategi Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Di Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Islam 17*, no. 2 (2019), 145.
[6] Indal Abror, *Metode Pembelajaran Al-Qur'an* (Yogyakarta: Suka-Press 2022), 2

bagi peserta didik. Kondisi tersebut perlu diperhatikan agar proses pembelajaran Al-Qur'an yang dilaksanakan oleh guru dapat membangkitkan perhatian dan minat belajar peserta didik. Dengan demikian, peserta didik dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan antusias dan terhindar dari kejenuhan. Sebaliknya, apabila rasa bosan muncul selama proses pembelajaran, motivasi peserta didik dalam mempelajari Al-Qur'an dapat menurun, yang pada akhirnya berpengaruh terhadap berkurangnya minat mereka dalam mempelajari ilmu-ilmu keislaman.[7] Untuk menghadapi tantangan tersebut, metode At-Tanzil dapat digunakan sebagai salah satu alternatif pendekatan dalam pembelajaran Al-Qur'an yang berorientasi pada peningkatan kualitas proses dan hasil belajar. Metode tersebut disusun secara sistematis untuk mendukung peningkatan kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah yang benar.

Metode At-Tanzil merupakan salah satu metode pembelajaran Al-Qur'an yang dirancang secara sistematis dengan pendekatan yang praktis untuk membantu peserta didik memahami bacaan Al-Qur'an beserta kaidah-kaidah tajwid yang menyertainya. Dalam penerapannya, metode ini memanfaatkan sistem kode pengenalan bacaan yang mengintegrasikan bahasa Madura dan bahasa Indonesia, yang merupakan bahasa yang umum digunakan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pendekatan tersebut, proses pembelajaran diharapkan dapat mempermudah peserta didik dalam

[7] HM. Bunyamin Yusuf, Surur, *Tinjauan Komperatif tentang Pendidikan Tahfidz Al-Qur'an Indonesia dan Saudi Arabia*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 1994). 4

mempelajari bacaan Al-Qur'an serta membimbing mereka untuk membaca sesuai dengan kaidah ilmu tajwid secara benar dan tepat.[8]

Metode At-Tanzil memiliki potensi yang cukup besar untuk terus dikembangkan dan diimplementasikan secara lebih luas di masyarakat, khususnya di wilayah Madura. Hal tersebut didukung oleh peran para alumni Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata yang ikut berkontribusi dalam mengembangkan serta memperkenalkan metode tersebut kepada masyarakat. Dengan demikian, keberadaan metode At-Tanzil diharapkan dapat memberikan sumbangsih positif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an.

Di Pulau Jawa, ulama dipandang sebagai tokoh agama yang memiliki kedudukan penting dan dijadikan teladan oleh masyarakat. Selain itu, ulama juga sering menjadi rujukan dalam berbagai persoalan kehidupan, baik yang berkaitan dengan urusan duniawi maupun keagamaan.[9] Karena itu, banyak masyarakat yang mempercayakan pendidikan anak-anak mereka kepada para ulama agar memperoleh berbagai pengetahuan, terutama ilmu keagamaan, sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan mereka. Proses pendidikan tersebut umumnya dilaksanakan di surau, langgar, masjid, maupun pondok pesantren.

Dapat dipahami bahwa pondok pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan tertua di Indonesia. Hal tersebut terjadi karena setiap perkembangan peradaban Islam di suatu wilayah selalu diiringi dengan berkembangnya sistem

---

[8] Akmalun Najmi, Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Melalui Metode At Tanzil Di Ra Mamba' Al-Ulum Bata-Bata Panaan Palengaan Pamek asan. *Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 2, No. 2, 2022

[9] Ahmad Abady Darbaan, Ulama' Jawa Dalam Perspektif Sejarah. *Jurnal Ilmiah, Humaniora*. Vol. 16, 2004, 27.

pendidikan dan kegiatan pengajaran sebagai sarana penyebaran ilmu pengetahuan dan nilai-nilai keislaman. Suatu peradaban tidak akan berkembang secara optimal tanpa adanya dukungan dari kualitas pendidikan yang baik. Dalam konteks tersebut, pondok pesantren memiliki peranan penting dalam pembelajaran Al-Qur'an, khususnya melalui sistem pendidikan berbasis asrama yang memungkinkan proses pembelajaran berlangsung lebih intensif dan berkesinambungan.

Dari perkembangan tersebut kemudian lahir pola pendidikan di surau maupun langgar yang digunakan sebagai tempat dakwah dan kegiatan pengajaran. Pola pendidikan tersebut kemudian menjadi landasan bagi lahir dan berkembangnya sistem pondok pesantren di Indonesia. Dengan demikian, pondok pesantren memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional sebagaimana telah diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku. Keberadaan pondok pesantren telah hadir jauh sebelum terbentuknya lembaga pendidikan formal setelah kemerdekaan Indonesia. Selain itu, salah satu kontribusi besar pendidikan Islam terhadap sistem pendidikan di Indonesia melalui pondok pesantren adalah keberhasilannya dalam mencetak generasi yang unggul melalui model pendidikan tradisional yang telah diwariskan oleh para pendahulu, "The contribution of Islamic education to Indonesian education lies in its enduring or

perennial system, which continues to shape values and character through time".[10]

Menurut pendapat Abdullah sebagaimana dikutip oleh Arifin, sistem pendidikan di pondok pesantren dinilai memiliki keunggulan karena tidak hanya menitikberatkan pada aspek pengetahuan dan kemampuan intelektual, tetapi juga memberikan perhatian besar terhadap pembentukan kepribadian serta pengembangan karakter peserta didik.[11]

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan keagamaan yang menjadi tempat pembinaan para santri di bawah arahan dan bimbingan seorang kiai. Dalam sistem pendidikan pesantren, jenjang pembelajaran umumnya ditentukan berdasarkan tingkat kesulitan serta kedalaman materi kitab yang dipelajari oleh santri. Pada jenjang dasar, santri mulai diperkenalkan dengan kitab-kitab yang menggunakan bahasa sederhana serta memuat materi yang bersifat mendasar. Selanjutnya, pada tahap berikutnya santri diarahkan untuk menguasai berbagai disiplin ilmu pendukung yang menjadi bekal dalam memahami kajian kitab pada tingkat yang lebih tinggi. Sementara itu, pada jenjang yang lebih tinggi, pondok pesantren mengajarkan berbagai cabang ilmu yang lebih mendalam dan kompleks, seperti filsafat, tasawuf, balaghah, serta disiplin keilmuan lainnya.[12]

---

[10] Moch. Tolchah, Muhammad Arfan Mu'ammar, Islamic Education In The Globalization Era; Challenges, Opportunities, And Contribution Of Islamic Education In Indonesia, *Humanities & Social Sciences Reviews*, Vol. 07 No. O4, 2019. 1035.

[11] Imron Arifin, *Kepemimpinan Kyai Kasus Pondok Pesantren Tebuireng* (Malang: Kalimasahada Press, 1993), 41.

[12] Moch. Tolchah, *Dinamika Pendidikan Islam Pasca Orde Baru* (Yogyakartaa: LKiS Pelangi Aksara, 2015), 214.

Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata merupakan salah satu lembaga pendidikan pesantren yang menyelenggarakan sistem pendidikan berbasis asrama dan menerapkan berbagai metode pembelajaran Al-Qur'an, termasuk metode At-Tanzil. Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata merupakan salah satu pesantren besar di Jawa Timur yang menyelenggarakan pendidikan bercorak salafiyah dengan mengintegrasikan unsur-unsur pendekatan semi-modern dalam sistem pembelajarannya. Integrasi tersebut tercermin dalam penggabungan antara sistem pesantren tradisional dan modern, sehingga para santri tidak hanya memperoleh pembelajaran ilmu-ilmu keagamaan, tetapi juga dibekali kemampuan memahami Al-Qur'an dan hadis secara lebih mendalam melalui kajian literatur berbahasa Arab, Pegon, serta pembelajaran membaca kitab tanpa harakat (kitab gundul). Selain itu, santri juga mempelajari berbagai disiplin ilmu keislaman seperti fikih, tauhid, dan cabang ilmu agama lainnya yang mendukung pemahaman ajaran Islam secara komprehensif. Di sisi lain, pesantren juga tetap memberikan perhatian terhadap penguasaan ilmu pengetahuan umum, seperti geografi, matematika, kimia, biologi, dan bidang ilmu lainnya guna menunjang perkembangan intelektual para santri.[13]

Para santri di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata berasal dari beragam latar belakang sosial, budaya, maupun ekonomi. Meskipun memiliki perbedaan tersebut, mereka hidup dan belajar bersama dalam satu lingkungan pesantren. Salah satu karakteristik khas pesantren ini yang jarang ditemukan di

[13] Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi Pandangan Hidup Kyai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia* (Yogyakarta : LP3ES, 2011), 28.

lembaga pendidikan lain, termasuk di beberapa pesantren lainnya, adalah kebijakan yang tidak membatasi jumlah santri, waktu belajar, maupun tingkat kemampuan calon santri yang ingin mondok. Selain itu, pesantren juga memberikan kebebasan kepada santri yang ingin mengakhiri masa belajarnya sewaktu-waktu sesuai dengan keinginan masing-masing.

Meningkatnya jumlah santri, beragamnya latar belakang budaya, serta perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat menimbulkan tantangan dan dinamika tersendiri bagi para pembimbing asrama dalam menjalankan tugas dan perannya. Penggunaan teknologi dalam proses pembinaan santri dapat menjadi sarana yang mendukung kegiatan pendidikan, tetapi di sisi lain juga memunculkan tantangan baru dalam membentuk karakter mandiri di tengah perkembangan kehidupan modern.[14]

Sebagai lembaga pendidikan Islam, pondok pesantren ini terus mengalami perkembangan yang dinamis tanpa meninggalkan prinsip-prinsip dasar yang menjadi landasannya. Seiring berjalannya waktu, pondok pesantren ini terus melakukan berbagai pembaruan dan pengembangan yang cukup signifikan, khususnya dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Beragam pembaruan tersebut dijalankan secara konsisten tanpa meninggalkan nilai-nilai dasar pesantren. Seluruh elemen yang berada di lingkungan pesantren tetap menjadikan motto "Kesopanan lebih tinggi nilainya daripada kecerdasan" sebagai semangat dan pedoman dalam kehidupan sehari-hari. Dalam perspektif

[14] Abdul Khamid, dan Muhammad Nur Hadi, Strategi Pengurus Asrama dalam Membentuk Karakter Mandiri Santri Di Pondok Pesantren Ngalah, *Jurnal Pendidikan Agama Islam* Vol. 2. No. 3. 2025.

teori pendidikan Islam, prinsip tersebut mencerminkan pentingnya mendahulukan pembentukan akhlak sebelum penguasaan ilmu pengetahuan, sebagaimana konsep *al-adab qabla al-'ilm*.[15]

Bagi peserta didik yang menetap di asrama, adanya pembinaan yang dilakukan secara berkesinambungan serta pengawasan yang lebih terstruktur dapat mendukung tumbuhnya nilai-nilai kedisiplinan, tanggung jawab, dan kesadaran diri secara lebih maksimal. Lingkungan asrama yang tertata dengan baik serta proses pembelajaran yang berlangsung secara intensif di pesantren turut mendukung terbentuknya sikap-sikap positif pada diri peserta didik. Dengan demikian, santri yang tinggal di lingkungan asrama cenderung memiliki tingkat konsistensi yang lebih tinggi dalam mengamalkan nilai-nilai akidah dan akhlak, serta membiasakan diri membaca Al-Qur'an dalam aktivitas sehari-hari.[16] Meskipun demikian, proses pembelajaran membaca Al-Qur'an masih menghadapi berbagai kendala, di antaranya perbedaan tingkat kemampuan santri, keterbatasan strategi pembelajaran yang diterapkan, serta belum optimalnya penggunaan metode pembelajaran yang digunakan.

Pembimbing asrama memiliki peran yang sangat strategis karena tidak hanya menjalankan fungsi pengawasan, tetapi juga berperan sebagai

---

[15] Abi Nu'aim Muhammad bin Abdillah Al Ashfahani, *Hilyatul Auliya' wa Thabaqatul alshfiya'* (Beirut: Dar Al-Kotub Al-Ilmiyah, 2014), 360.

[16] Muhammad Alwi Ismail, Asep Supriatna dan AlfiyanSyach, Perbandingan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Antara Siswa Berasrama Dengan Non Asrama Kelas V MI Al-Umm Karawang, *Jurnal Primary Edu*, Vol. 3, No. 1, 2025, 124-137

pendamping yang membimbing santri dalam mengembangkan kemandirian melalui berbagai aktivitas harian yang terstruktur dan berkelanjutan.[17]

Kajian yang secara khusus meneliti strategi pembelajaran membaca Al-Qur'an berbasis asrama dengan penerapan metode At-Tanzil masih tergolong terbatas. Oleh sebab itu, penelitian ini penting untuk dilaksanakan guna memperkaya khazanah kajian ilmiah dalam bidang tersebut.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana perencanaan strategi pembelajaran membaca Al-Qur'an berbasis asrama melalui metode At-Tanzil di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata Pamekasan?
2. Bagaimana pelaksanaan strategi pembelajaran membaca Al-Qur'an berbasis asrama melalui metode At-Tanzil di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata Pamekasan?
3. Bagaimana evaluasi strategi pembelajaran membaca Al-Qur'an berbasis asrama melalui metode At-Tanzil di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata Pamekasan?
4. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan strategi pembelajaran membaca Al-Qur'an berbasis asrama melalui metode At-Tanzil di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata Pamekasan?

[17] R. A. Wati, Pendidikan Multikultural Berbasis Kitab Kuning Santri Di Ponpes Al-Mukhlisin Kota Batu, *Jurnal Pendidikan*: *Komunikasi Dan Pemikiran Hukum Islam*, Vol. 13 No. 2, 2022, 272–287.

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis perencanaan strategi pembelajaran membaca Al-Qur'an berbasis asrama melalui metode At-Tanzil di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata Pamekasan.
2. Untuk menganalisis pelaksanaan strategi pembelajaran membaca Al-Qur'an berbasis asrama melalui metode At-Tanzil di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata Pamekasan.
3. Untuk menganalisis evaluasi strategi pembelajaran membaca Al-Qur'an berbasis asrama melalui metode At-Tanzil di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata Pamekasan
4. Untuk mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat penerapan strategi pembelajaran membaca Al-Qur'an melalui metode At-Tanzil berbasis asrama di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata Pamekasan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memperluas wawasan mengenai pengembangan strategi pembelajaran membaca Al-Qur'an melalui metode At-Tanzil, khususnya pada santri baru kelas VII di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman tentang pentingnya kemampuan membaca Al-Qur'an sebagai salah satu kompetensi dasar yang perlu dimiliki oleh peserta didik.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pesantren

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi serta kontribusi pemikiran bagi pengelola lembaga pendidikan, khususnya Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata, dalam mengembangkan strategi pembelajaran membaca Al-Qur'an yang lebih efektif melalui penerapan metode At-Tanzil berbasis asrama. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dan acuan dalam pengembangan program pembelajaran Al-Qur'an di lingkungan pondok pesantren.

b. Bagi Pembimbing

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi praktis bagi para pembimbing dan pembina dalam menerapkan strategi pembelajaran membaca Al-Qur'an, khususnya yang menggunakan metode At-Tanzil. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada para pendidik mengenai berbagai strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran membaca Al-Qur'an bagi santri.

c. Bagi Santri

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi santri dalam mengembangkan kemampuan membaca Al-Qur'an secara benar dan sesuai dengan kaidah tajwid melalui penerapan metode pembelajaran yang terstruktur dan efektif.

E. Definisi Operasional

Untuk menjaga fokus pembahasan serta menghindari terjadinya perbedaan penafsiran, diperlukan penetapan batasan masalah dalam penelitian ini. Tujuan dari penetapan tersebut adalah untuk menjaga konsistensi fokus kajian serta memastikan bahwa pembahasan penelitian tetap berada dalam ruang lingkup yang telah ditetapkan dan sesuai dengan tujuan penelitian.

1. Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran merupakan suatu pendekatan yang dirancang dan diterapkan dalam proses belajar mengajar untuk mendukung tercapainya tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.[18] Dalam penelitian ini, strategi pembelajaran dimaknai sebagai serangkaian langkah yang diterapkan oleh guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran membaca Al-Qur'an melalui penggunaan metode At-Tanzil dalam sistem pendidikan berbasis asrama.

2. Metode At-Tanzil

Metode At-Tanzil merupakan pedoman pembelajaran membaca Al-Qur'an yang disusun sebagai acuan bagi para ustadz dalam membimbing santri agar mampu membaca Al-Qur'an secara bertahap, benar, dan sesuai kaidah tajwid.[19] Metode At-Tanzil dirancang secara bertahap sesuai tingkatan pembelajaran membaca Al-Qur'an, mulai dari pengenalan,

[18] Mislan, Dan Edi Irwanto, *Strategi Pembelajaran* (Jawa Tengah: Lakeisha 2021) 2
[19] Ach. Suroto Suruji, Penggagas At-Tanzil Mambaul Ulum Bata-Bata, Wawancara 28 Juni 2026.

membaca, hingga pemahaman dan analisis kaidah serta hukum-hukum bacaan.

3. Berbasis Asrama

Berbasis asrama merupakan suatu sistem pendidikan yang mengharuskan peserta didik tinggal di lingkungan sekolah atau asrama dalam kurun waktu tertentu. Dalam sistem tersebut, guru atau pembina berfungsi sebagai pengasuh yang membimbing peserta didik dalam proses pembentukan kepribadian melalui internalisasi nilai-nilai budaya serta penerapan sikap disiplin. Proses pembinaan tersebut disesuaikan dengan bidang pendidikan atau program keahlian yang ditempuh peserta didik di lembaga tersebut.[20]

F. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan penyusunan dan menjaga keteraturan pembahasan dalam tesis ini, penulis menyusun sistematika penulisan yang terbagi ke dalam lima bab utama sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, Meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, dan sistematika pembahasan.

Bab II Landasan teori: Memuat landasan teori yang mendasari penelitian, meliputi: (1) Strategi Pembelajaran (2) Pembelajaran Membaca

[20] Novrian Satria Perdana dan Suwandi, Zamjani, I., *Kajian Pengelolaan Sekolah Berasrama. Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan, Badan Penelitian dan Pembinaan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*,(Jakarta: Kemendikbud, 2018), 15.

Al-Qur’an. (3) Metode Pembelajaran Al-Qur’an. (4) Pendidikan Pesantren Dan Sistem Pembelajaran Berbasis Asrama.

Bab III Metodologi penelitian : Bab ini memuat uraian mengenai jenis penelitian, lokasi dan waktu pelaksanaan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian.

Bab IV Bab ini berisi penyajian dan analisis hasil penelitian yang mencakup gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, serta analisis data yang diperoleh selama penelitian.

Bab V Penutup : Berisi tentang kesimpulan, saran, dan lampiran.